

Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Di SDI YP. Assaidiyyah Kota Kediri

Achmad Luthfi Chakim¹, Nur Ahid², Mochammad Hamdan Khuzaini³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, loetfieachmad47@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, nurahid@iainkediri.ac.id

³Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, hamdankhuzaini@gmail.com

Abstrak

Kurikulum sebagai panduan utama dalam pendidikan menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Implementasi yang efektif memerlukan faktor pendukung yang memainkan peran krusial. Artikel ini mengeksplorasi peran sumber belajar, media pembelajaran, manajemen sekolah, strategi pembelajaran, dan kualitas guru dalam mendukung implementasi kurikulum. Sumber belajar dan media pembelajaran beragam dan inovatif mendukung pembelajaran yang efektif dengan memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan minat serta pemahaman. SD Islam YP. Assaidiyyah menekankan manajemen sekolah yang efektif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Strategi pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, diferensiasi, dan berbasis teknologi memberikan variasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kualitas serta kinerja guru dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Guru yang berkualitas mampu menyampaikan materi dengan jelas, membuat siswa termotivasi serta lingkungan pembelajaran dapat menjadi semakin inspiratif. Kualifikasi akademik, profesionalisme, kemampuan mengelola kelas, dan pengembangan profesional menjadi kunci. Dengan memahami peran sumber belajar, media pembelajaran, manajemen sekolah, strategi pembelajaran, dan kualitas guru, pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti dapat mengidentifikasi strategi terbaik untuk meningkatkan efektivitas kurikulum dan hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *Sumber Daya, Implementasi, Manajemen, Kurikulum*

Abstract

The curriculum as the main guide in education determines the direction and quality of learning. Effective implementation requires supporting factors that play a crucial role. This article explores the role of learning resources, learning media, school management, learning strategies and teacher quality in supporting curriculum implementation. Diverse and innovative learning resources and media support effective learning by enriching students' experiences and increasing interest and understanding. SD Islam YP. Assaidiyyah emphasizes effective school management creating a conducive learning environment by allocating resources efficiently. Problem-based, collaborative, differentiated and technology-based learning strategies provide variety to increase student engagement. Teacher quality and performance directly influence students' learning experience. Qualified teachers are able to deliver material clearly, motivate students and create an inspiring learning environment. Academic qualifications, professionalism, classroom management skills and professional development are key. By understanding the role of learning resources, learning media, school management, learning strategies and teacher quality, policymakers, education practitioners and researchers can identify the best strategies to improve curriculum effectiveness and student learning outcomes.

Keywords: *Supporting Resources, Implementation, Management, Curriculum*

Corresponding Author:

Achmad Luthfi Chakim

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, loetfieachmad47@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai panduan utama dalam proses pendidikan memiliki posisi yang sangat sentral dalam memberikan petunjuk, menentukan arah tujuan, serta tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal. Implementasi kurikulum yang efektif menjadi lompatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam konteks pendidikan, seperti meningkatkan keterampilan siswa, mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat, dan membentuk karakter yang baik.(Munthe, 2020, hlm. 269) Namun, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya tergantung pada desain kurikulum itu sendiri, melainkan juga bergantung pada sejumlah faktor pendukung yang memainkan peran krusial dalam menjaga momentum pembelajaran.

Pendidikan telah memengaruhi siswa dan guru pada konteks interaksi dan pola didik secara signifikan terutama dalam perkembangan era digital. Siswa yang memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi cenderung membuat motivasi peserta didik turun dengan metode pembelajaran konvensional.(Sapriyah, 2019, hlm. 470) Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari sumber belajar serta penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar.(Ali & Indra, 2021, hlm. 3) Sumber belajar yang berkualitas dan beragam serta dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif sangatlah penting untuk mendukung kegiatan belajar menjadi efektif. Sumber belajar yang relevan dengan konteks kurikulum dan kebutuhan siswa akan membantu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan mereka.(Maimunah, 2016, hlm. 11) Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang variatif, mulai dari buku teks hingga teknologi digital, dapat memperluas pengalaman dan pemahaman belajar siswa serta dapat membuatnya lebih menarik.(Rizal & Toenlloe, 2019, hlm. 3) Maka dari itu, pemahaman komprehensif tentang bagaimana memanfaatkan sumber belajar dengan efektif dan memilih media pembelajaran yang sesuai adalah kunci dalam memperkuat implementasi kurikulum.

Tidak hanya sumber belajar serta media pembelajaran, di sisi lain manajemen sekolah yang melaksanakan sistem secara efektif dan manajemen sistem tersebut dengan efisien juga memiliki posisi penting baik dalam membuat lingkungan pembelajaran menjadi kondusif begitu juga dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Manajemen yang baik akan mengalokasikan sumber daya secara efisien, memfasilitasi proses pembelajaran, dan memberikan dukungan kepada semua komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf administrasi.(Kholisoh dkk., 2023, hlm. 10797) Dengan manajemen yang terstruktur, sekolah dapat menjaga keseimbangan antara berbagai kepentingan dan memastikan bahwa semua aspek pendidikan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip manajemen sekolah dan keterampilan manajerial yang efektif adalah penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Dalam menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum, Guru memiliki posisi yang sangat signifikan terutama pada konteks keberhasilan implementasi kurikulum. Kualitas dan kinerja guru secara langsung memengaruhi pengalaman belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.(Nasution, 2022, hlm. 923) Guru yang berkualitas akan mampu menyampaikan materi dengan jelas, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif. Oleh karena itu, dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru, baik melalui pelatihan, supervisi, atau mentoring, menjadi sangat penting. Pengakuan terhadap prestasi dan kontribusi guru juga akan meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap tugas mengajar. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang kualitas guru dan upaya untuk meningkatkannya menjadi prioritas dalam memastikan keberhasilan implementasi kurikulum.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang dan kompleksitas tantangan yang dihadapi, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung implementasi

kurikulum menjadi semakin penting. Melalui penelitian dan pemikiran yang mendalam tentang pemanfaatan sumber belajar, manajemen sekolah, dan kualitas guru, kita dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang akan meningkatkan efektivitas kurikulum serta hasil pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini menekankan tujuan dalam menggali lebih dalam tentang peran penting faktor-faktor ini dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, serta menawarkan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti di bidang ini.

Berdasarkan pengamatan di SD Islam YP. Assaidiyyah Kota Kediri, peneliti menemukan sejumlah aspek yang memperlihatkan kualitas pendidikan di sekolah ini dengan cukup baik. Tidak sedikit diantara orang tua yang memberikan kepercayaan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah ini untuk memperluas pengetahuan mereka. Hal ini dapat terlihat dari berbagai pencapaian yang diraih oleh SDI tersebut. Hal ini, tentu saja, terkait erat dengan implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kurikulum memegang peranan penting dalam kesuksesan pendidikan. Namun, perlu ditekankan kembali bahwa sumberdaya pendukung mempunyai peran penting dalam berjalannya sebuah kurikulum agar menjadi tidak hanya efektif tapi juga mampu untuk efisien secara proposional. Maka dari itu, peneliti merasa penting dan tertarik menyelidiki tentang manajemen sumber daya pendukung kurikulum di SD Islam YP. Assaidiyyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran pada konteks tertentu, yaitu di SDI YP. Assa'idiyyah Kota Kediri. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses, dinamika, dan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Creswell yang dikutip oleh Rianto, studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada identifikasi dan analisis suatu kasus tertentu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu atau permasalahan yang diteliti (Rianto, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SDI YP. Assa'idiyyah Kota Kediri. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik quota sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran di sekolah. Informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 staf tata usaha, 6 guru kelas, 4 guru mata pelajaran, 2 anggota tim kurikulum, dan 5 orang tua peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan partisipan yang diwawancarai sebanyak 19 orang. Karakteristik informan dipilih karena memiliki pengalaman, pengetahuan, serta peran yang relevan dalam memberikan informasi mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi proses pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, aktivitas kepemimpinan kepala sekolah, penggunaan media pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, serta implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada seluruh informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai praktik kepemimpinan, pengelolaan pembelajaran, pengambilan keputusan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil observasi dan wawancara, meliputi profil sekolah, dokumen kurikulum, RPP, program kerja sekolah, notulen rapat, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dihimpun secara sistematis. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, melakukan proses pengkodean (coding), serta memfokuskan data sesuai tema-tema penelitian sehingga informasi yang tidak relevan dapat dieliminasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan kategorisasi tema untuk mempermudah identifikasi hubungan antar-temuan. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan terus membandingkan temuan antar-sumber data hingga diperoleh pola dan interpretasi yang konsisten, kemudian diverifikasi kembali menggunakan data lapangan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, tim kurikulum, dan orang tua peserta didik. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada beberapa informan utama untuk memastikan bahwa hasil interpretasi sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan serta melakukan diskusi sejawat (*peer debriefing*) selama proses analisis guna meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum melalui Penguatan Manajemen Sekolah, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, serta Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas dokumen kurikulum, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan, meliputi manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kualitas guru, serta sistem monitoring. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang paling dominan karena mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif.

Manajemen Sekolah sebagai Penggerak Implementasi Kurikulum

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan demokratis yang menempatkan guru, tenaga kependidikan, yayasan, dan orang tua sebagai mitra dalam pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut menciptakan budaya kerja kolaboratif yang berdampak pada meningkatnya komitmen seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kurikulum. Perencanaan program pembelajaran dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan tim kurikulum dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran sekaligus karakteristik peserta didik dan kebutuhan masyarakat sekitar. Selanjutnya, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas kepada setiap guru sehingga pelaksanaan kurikulum berlangsung lebih terarah, sedangkan pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran.

Temuan ini memperlihatkan bahwa fungsi manajemen tidak hanya dijalankan sebagai kegiatan administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mengendalikan mutu implementasi kurikulum. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rusman (2009) yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas

fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas fungsi tersebut semakin kuat ketika dipadukan dengan kepemimpinan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Kondisi tersebut terlihat dari kebijakan sekolah yang tetap menerapkan sistem pembelajaran enam hari dalam satu minggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, kebijakan tersebut bukan sekadar mempertahankan kebiasaan sekolah, tetapi merupakan bentuk adaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat. Sebagian besar peserta didik mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada sore hari sehingga pengaturan waktu belajar dilakukan agar tidak mengganggu keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah bersifat kontekstual karena disesuaikan dengan karakteristik lingkungan tempat sekolah berada.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi beberapa tantangan. Perubahan kebijakan pendidikan menuntut guru untuk terus beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kualitas implementasi kurikulum apabila tidak diikuti dengan pembinaan yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara berkala, menyelenggarakan pelatihan internal, memfasilitasi diskusi reflektif antar guru, serta memperkuat kerja sama dengan yayasan dan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, kerja sama dengan lembaga Al-Qur'an yang menerapkan metode Tartila menjadi salah satu inovasi sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan. Kolaborasi tersebut memungkinkan sekolah memperkuat kompetensi religius peserta didik tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran akademik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum lebih dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengintegrasikan berbagai sumber daya dibandingkan oleh kelengkapan perangkat kurikulum semata. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi fondasi utama yang menentukan efektivitas seluruh komponen pendukung implementasi kurikulum.

Pemanfaatan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan. Guru tidak lagi menjadikan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, lingkungan sekitar, video pembelajaran, media interaktif, serta pengalaman nyata peserta didik. Perubahan tersebut merupakan bentuk adaptasi terhadap implementasi kurikulum yang menuntut pembelajaran lebih kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengombinasikan berbagai sumber belajar sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain menggunakan buku ajar dan modul, guru memanfaatkan internet, video edukatif, lingkungan sekolah, serta berbagai aplikasi pembelajaran seperti Quizizz, Wordwall, Educandy, dan Alif IQRA. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran karena materi menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas sumber belajar tidak hanya ditentukan oleh banyaknya media yang tersedia, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini memperluas pendapat Sapriyah (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan motivasi belajar. Pada konteks SDI YP. Assa'idiyyah, media pembelajaran juga menjadi sarana untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih fleksibel dan mudah dipahami.

Meskipun demikian, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran. Tidak seluruh guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan media digital, sementara akses internet pada waktu tertentu juga masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kemampuan literasi digital peserta didik yang beragam menyebabkan guru harus menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi kelas agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam proses pembelajaran.

Berbagai tantangan tersebut direspons sekolah melalui pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran, penyediaan fasilitas digital secara bertahap, serta pengembangan budaya berbagi praktik baik antar guru. Guru juga menyiapkan alternatif media pembelajaran berbasis cetak maupun alat peraga konkret apabila penggunaan media digital mengalami kendala teknis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di SDI YP. Assa'idiyyah tidak bergantung pada teknologi semata, tetapi pada kemampuan guru mengombinasikan berbagai sumber belajar sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru mulai memanfaatkan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk membantu penyusunan asesmen diagnostik, perangkat pembelajaran, serta pengembangan bahan ajar. Akan tetapi, AI hanya digunakan sebagai alat bantu profesional, sedangkan proses validasi materi tetap dilakukan oleh guru agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi meningkatkan efisiensi dalam perencanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas implementasi kurikulum melalui peningkatan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, dan efektivitas penyampaian materi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan sumber belajar tetap bergantung pada kompetensi guru dan dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan kebijakan, fasilitas, serta iklim kerja yang mendorong inovasi pembelajaran.

Strategi Pembelajaran, Kinerja Guru, Monitoring, dan Sintesis Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di SDI YP. Assa'idiyyah telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru tidak terpaku pada satu model pembelajaran, tetapi mengombinasikan beberapa pendekatan, seperti *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi, serta pembelajaran berbasis teknologi. Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi, kemampuan peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak dimaknai sebagai penerapan model pembelajaran tertentu, melainkan sebagai kemampuan guru mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai konteks kelas.

Di antara berbagai model tersebut, pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang paling sering digunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan akademik peserta didik cukup beragam sehingga guru menyesuaikan materi, aktivitas, media, dan bentuk penilaian berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Peserta didik yang telah menguasai materi diberikan tugas pengayaan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan dan bimbingan secara bertahap. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan masing-masing.

Selain pembelajaran berdiferensiasi, guru juga menerapkan *Problem Based Learning* melalui penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif diterapkan melalui diskusi kelompok dan penyelesaian proyek bersama sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan abad ke-21.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi, memberikan latihan, serta melakukan asesmen. Bahkan, beberapa guru mulai memanfaatkan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyusun perangkat pembelajaran dan asesmen diagnostik. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa AI tidak menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi perencanaan pembelajaran. Guru tetap melakukan penyesuaian terhadap hasil yang dihasilkan teknologi agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun strategi pembelajaran telah berkembang secara adaptif, penelitian menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Variasi kemampuan guru dalam menguasai teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta heterogenitas kemampuan peserta didik menyebabkan penerapan pembelajaran inovatif belum dapat dilaksanakan secara optimal di seluruh kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh tersedianya model pembelajaran yang baik, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menerapkannya.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah secara rutin melaksanakan pelatihan internal, supervisi akademik, diskusi reflektif, dan forum berbagi praktik baik antarguru. Program tersebut memberikan ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif sesuai kondisi peserta didik. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berkembang melalui budaya kolaboratif yang dibangun di lingkungan sekolah, bukan hanya melalui pelatihan formal.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kualitas dan kinerja guru sebagai pelaksana utama kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDI YP. Assa'idiyyah memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai perangkat ajar, tetapi juga melakukan evaluasi dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Bahkan, beberapa guru memberikan pembinaan tambahan di luar jam pelajaran sebagai bentuk tanggung jawab profesional terhadap perkembangan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh kualifikasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, kemauan untuk terus belajar, serta komitmen dalam memenuhi kebutuhan

belajar peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa budaya kolaboratif yang dibangun sekolah mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran bersama, diskusi pedagogis, serta refleksi terhadap hasil pembelajaran. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan organisasi sekolah.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa guru menghadapi tantangan berupa meningkatnya tuntutan administrasi pembelajaran, penerapan asesmen diagnostik, penggunaan teknologi digital, dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Apabila tidak diimbangi dengan dukungan manajemen sekolah, berbagai tuntutan tersebut berpotensi mengurangi efektivitas implementasi kurikulum. Oleh karena itu, kepala sekolah memberikan dukungan melalui pembagian tugas yang proporsional, penyediaan pelatihan, serta supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan, bukan sekadar penilaian administratif.

Monitoring pelaksanaan kurikulum menjadi faktor penting yang menjaga keberlanjutan implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, monitoring dilakukan secara berkala melalui supervisi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta diskusi reflektif bersama guru. Monitoring tidak hanya bertujuan memastikan kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut.

Berbeda dengan supervisi yang hanya berorientasi pada penilaian administrasi, monitoring di SDI YP. Assa'idiyyah lebih menekankan fungsi pembinaan. Kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, mendiskusikan alternatif penyelesaian masalah bersama guru, serta menyusun program tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring. Pendekatan tersebut menciptakan budaya evaluasi yang bersifat konstruktif sehingga guru memandang supervisi sebagai bagian dari proses pengembangan profesional, bukan sebagai bentuk pengawasan semata.

Monitoring juga berperan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan sekolah. Berbagai temuan mengenai kebutuhan pelatihan guru, efektivitas media pembelajaran, maupun kendala pelaksanaan pembelajaran dijadikan dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, monitoring berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu yang menghubungkan pelaksanaan kurikulum dengan proses perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah dipengaruhi oleh lima faktor yang saling berkaitan, yaitu manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, strategi pembelajaran, kualitas guru, serta monitoring pelaksanaan kurikulum. Kelima faktor tersebut membentuk suatu sistem yang saling mendukung sehingga implementasi kurikulum dapat berlangsung secara efektif.

Analisis terhadap hubungan antar faktor menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui manajemen sekolah merupakan faktor yang paling dominan. Kepemimpinan yang demokratis mampu menciptakan budaya kolaboratif, meningkatkan kompetensi guru, mendorong inovasi pembelajaran, memperkuat pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, serta memastikan monitoring berjalan secara berkelanjutan. Sementara itu, kualitas guru menjadi faktor pendukung utama yang menentukan keberhasilan penerjemahan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Adapun sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan monitoring berfungsi sebagai instrumen yang memperkuat efektivitas implementasi kurikulum.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak ditentukan oleh satu komponen secara terpisah, melainkan oleh sinergi antar seluruh komponen dalam sistem manajemen sekolah. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu implementasi kurikulum perlu diarahkan pada penguatan kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan monitoring yang berbasis pembinaan sehingga sekolah mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan kebijakan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di SDI YP. Assa'idiyyah tidak hanya ditentukan oleh kualitas rancangan kurikulum, tetapi terutama oleh kemampuan sekolah mengelola berbagai sumber daya pendukung secara terpadu. Manajemen sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis dan partisipatif menjadi faktor yang paling dominan karena mampu mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga seluruh komponen sekolah dapat bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan implementasi kurikulum juga didukung oleh pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran yang beragam, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik, serta kualitas dan kinerja guru dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi tantangan berupa perbedaan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta meningkatnya tuntutan administrasi pembelajaran. Namun, berbagai tantangan tersebut dapat diminimalkan melalui pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, budaya kolaboratif, supervisi akademik, dan monitoring yang berorientasi pada pembinaan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merupakan hasil interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, pemanfaatan media pembelajaran, strategi pembelajaran, serta monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu implementasi kurikulum perlu diarahkan pada penguatan kapasitas manajerial kepala sekolah sekaligus pengembangan kompetensi guru agar mampu beradaptasi terhadap dinamika kebijakan pendidikan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah perlu memperkuat sistem manajemen yang mendukung implementasi kurikulum melalui perencanaan yang partisipatif, supervisi akademik yang berkelanjutan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dan teknologi pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru juga perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pelatihan, komunitas belajar, dan kolaborasi profesional, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital maupun kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) secara bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, sinergi antara sekolah, orang tua, yayasan, masyarakat, dan pemerintah perlu terus diperkuat agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara kontekstual sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Monitoring dan evaluasi hendaknya dilaksanakan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah, baik negeri maupun swasta, sehingga

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, seperti pengawas sekolah, dinas pendidikan, komite sekolah, dan peserta didik, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R., & Indra. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Islam. TA'DIB : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 11(2).
- Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu. MoE : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2).
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. Jurnal Muaddib : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1).
- Hafidlin. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang, 4(1).
- Hardianto. (2011). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Hikmawati, N., Sufiyanto, M. I., & Madura, I. (2023). Konsep dan Implementasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Manajemen Kurikulum SD/MI. ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1).
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1(2), 79. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Kholisoh, I., El-Islamy, V. S., & Ahid, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Kurikulum di SD Muhammadiyah 1 Ngadiluwih Kediri. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 10795–10801. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2358>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Lamatenggo, N. (2020). Strategi Pembelajaran. Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Maimunah. (2016). Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, 3(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.96>
- Manora, H., Safitri, M., Janna, M., Lestari, A., & Albar, E. (2024). Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Beliti Jaya. 1(2).
- Munthe, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial. Jurnal Warta Dharmawangsa, 14.
- Nasution, I. (2022). Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2166>
- Pramudya, M. I., & Hidayati, H. N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. Penais : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1).
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rianto, P. (2020). Modul Metode Penelitian Kualitatif (1 ed.). Penerbit Komunikasi UII.

- Rizal, S., & Toenlio, A. J. E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Pergaulan Bebas dan Zina untuk Kelas X di SMAN 1 Dringu Kabupaten Probolinggo. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(1), 1–7.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Raja Grafindo Persada.
- Saifulloh. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Samu'ah, S. (2020). Penerapan Metode Tartila untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *JPP : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). <https://www.jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPP/article/view/124>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Sulistiyowati, E. E. (2009). Analisis Pelaksanaan Mentoring dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA pada Lembaga Ilna Youth Centre Bogor [Skripsi]. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Surur, A. M., & Kuswandi, D. (2024). Kendala dan Solusi dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi. *HINEF : JURNAL RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 3(1).
- Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>
- Zaini, M. (2020). *Manajemen Kurikulum Terintegrasi* (1 ed.). Pustaka Ilmu.